



REKOMENDASI SIDIK

DESA WOLOTOLO KECAMATAN DETUSOKO KABUPATEN ENDE 2025

Ringkasan Eksekutif

Permasalahan Mendasar Desa Wolotolo Kecamatan detusoko

Permasalahan mendasar Desa Wolotolo, Kecamatan Detusoko, terkait pengurangan risiko bencana dan iklim meliputi risiko tinggi bencana hidrometeorologi seperti tanah longsor akibat topografi curam dan hujan lebat, ketergantungan pada sektor pertanian yang rentan terhadap perubahan iklim dan kekeringan, infrastruktur yang belum memadai untuk mitigasi bencana, serta kurangnya kesadaran dan edukasi masyarakat tentang pengelolaan risiko bencana dan adaptasi iklim, yang diperparah dengan akses terbatas ke informasi cuaca dan sumber daya.

Mayoritas penduduk desa bergantung pada sektor pertanian, yang sangat rentan terhadap perubahan cuaca ekstrem dan kekeringan. Perubahan pola curah hujan yang dapat menyebabkan gagal panen dan berdampak pada ketahanan pangan dan pendapatan masyarakat. Infrastruktur seperti bangunan tahan bencana, tanggul, atau sistem peringatan dini masih kurang sehingga kondisi ini menghambat upaya perlindungan masyarakat dan aset dari dampak bencana.

Kegiatan pelestarian lingkungan pun masih minim dan belum menjadi gerakan kolektif yang melibatkan seluruh warga. Kurangnya edukasi dan kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan menjadi penghambat dalam upaya mitigasi jangka panjang.

Dengan kondisi ini, jelas bahwa upaya untuk membangun ketahanan iklim di Desa Wolotolo harus ditempuh melalui pendekatan yang menyeluruh, yang tidak hanya berfokus pada aspek lingkungan, tetapi juga menekankan pada pemerataan pembangunan, penguatan kapasitas adaptif masyarakat, serta peningkatan infrastruktur dan kelembagaan di tingkat desa.

Rekomendasi Kebijakan

Untuk memberikan rekomendasi kebijakan yang spesifik bagi Desa Wolotolo, Kecamatan Detusoko terkait pengurangan risiko bencana dan iklim, dibutuhkan informasi lebih lanjut mengenai kondisi geografis desa tersebut, jenis bencana yang sering terjadi, serta potensi sumber daya dan masyarakat yang ada. Namun, secara umum, rekomendasi kebijakan dapat mencakup penguatan kapasitas masyarakat melalui edukasi dan pelatihan, pengembangan sistem peringatan dini berbasis lokal, penegakan peraturan tata ruang berbasis mitigasi bencana, serta diversifikasi mata pencaharian untuk mengurangi ketergantungan pada sektor yang rentan perubahan iklim.

Untuk menjawab tantangan ini, Desa Wolotolo perlu membangun sistem adaptasi berbasis potensi lokal, partisipatif, dan berkelanjutan. Pendekatan yang digunakan tidak hanya bersandar pada kebijakan nasional, tetapi juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat desa. Misalnya, program pemanfaatan teknologi tepat guna untuk pengelolaan air dan pertanian, penguatan kapasitas kelompok tani serta UBSP ditingkat desa, serta edukasi lingkungan berbasis sekolah dan komunitas lokal.

Pemerintah desa bersama BPD, tokoh masyarakat, dan kelompok rentan, perlu menyusun perencanaan yang memasukkan isu perubahan iklim sebagai bagian dari arah pembangunan desa. Hal ini sejalan dengan kebijakan pembangunan berketahanan iklim yang telah menjadi prioritas nasional. Dokumen seperti RPJMDes dan RKPDes menjadi wadah strategis untuk mengintegrasikan langkah-langkah adaptasi dan konservasi lingkungan, misalnya melalui kegiatan rehabilitasi lahan kritis,

pengelolaan sampah yang baik, melakukan konservasi tanah dan air serta pembangunan sarana air bersih yang tangguh terhadap perubahan iklim.

Dukungan dari pemerintah kabupaten, dinas teknis, LSM, dan pihak swasta juga sangat dibutuhkan agar Desa ini memiliki akses pada pendanaan, teknologi, dan pendampingan yang memadai. Kolaborasi lintas sektor inilah yang akan menjadi kunci agar desa mampu memperkuat ketahanan sosial-ekologisnya, melindungi sumber daya alam yang ada, dan memastikan bahwa seluruh warga terutama kelompok rentan tidak tertinggal dalam menghadapi risiko iklim di masa mendatang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perubahan iklim merupakan salah satu tantangan terbesar yang kita hadapi saat ini. Fenomena ini ditandai dengan meningkatnya suhu rata-rata bumi secara signifikan akibat aktivitas manusia, terutama pembakaran bahan bakar fosil, deforestasi, dan peningkatan emisi gas rumah kaca. Dampaknya tidak hanya dirasakan secara lingkungan, seperti mencairnya es di kutub, naiknya permukaan air laut, dan cuaca ekstrem, tetapi juga menyentuh aspek sosial, ekonomi, dan kesehatan masyarakat.

Krisis iklim telah mengganggu keseimbangan ekosistem dan memengaruhi kehidupan jutaan orang di berbagai belahan dunia. Negara-negara berkembang, yang sering kali memiliki sumber daya terbatas untuk beradaptasi, menjadi pihak yang paling rentan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai penyebab, dampak, serta upaya mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim menjadi hal yang sangat penting untuk mendorong kesadaran dan tindakan kolektif.

Sampai dengan saat ini perubahan iklim bukan lagi sekadar isu global, tetapi telah menjadi kenyataan yang mempengaruhi kehidupan masyarakat di tingkat lokal, termasuk di Desa Wolotolo Kecamatan detusoko Kabupaten Ende. Dampaknya sangat dirasakan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, mulai dari gangguan musim tanam, meningkatnya kejadian bencana hidrometeorologi, hingga ancaman terhadap ketersediaan air dan kesehatan masyarakat.

Dalam konteks pembangunan desa, isu perubahan iklim kini menjadi perhatian utama. Hal ini sejalan dengan arahan nasional dalam Peraturan Presiden No. 111 Tahun 2022 tentang pelaksanaan SDGs, di mana ketahanan iklim merupakan bagian penting dari strategi pembangunan berkelanjutan Indonesia hingga tahun 2030. Desa Wolotolo turut merespons tantangan ini dengan mengadopsi pendekatan pembangunan yang adaptif terhadap perubahan iklim dan mendukung target-target penurunan risiko bencana serta pengurangan emisi gas rumah kaca.

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025–2045 menetapkan misi kelima tentang upaya memperkuat ketangguhan individu, keluarga, komunitas, pembangunan karakter, serta lingkungan yang mampu menjaga keseimbangan antara dimensi sosial budaya dan ekologi. Meskipun desa tidak menyusun RPJPN, semangat dan arah kebijakan ini diterjemahkan ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Wolotolo, dengan mendorong pengarusutamaan program-program ramah lingkungan, peningkatan kesadaran masyarakat, dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan.

Untuk mendukung hal tersebut, Pemerintah Desa Wolotolo bekerja sama dengan mitra pembangunan yaitu World Neighbors dan Yayasan Tananua Flores dalam menyusun data kerentanan iklim berbasis masyarakat. Hasilnya menjadi masukan penting dalam merancang kegiatan pembangunan desa yang tangguh terhadap perubahan iklim.

Rekomendasi kebijakan yang bersumber dari praktik-praktik lokal ini diharapkan tidak hanya memperkuat ketahanan desa terhadap ancaman iklim, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian target-target pembangunan nasional, termasuk penurunan Indeks Kerentanan dan emisi GRK di tingkat tapak. Desa Wolotolo menunjukkan bahwa pembangunan yang inklusif dan berketahanan

iklim dapat dimulai dari langkah-langkah sederhana yang dilandasi kesadaran kolektif dan semangat gotong royong masyarakat desa.

Dukungan dari pemerintah Kabupaten, dinas teknis, lembaga non pemerintah, dan pihak swasta juga sangat dibutuhkan agar Desa Wolotolo memiliki akses pada pendanaan, teknologi, dan pendampingan yang memadai. Kolaborasi lintas sektor inilah yang akan menjadi kunci agar desa mampu memperkuat ketahanan sosial ekologisnya, melindungi sumber daya alam yang ada, dan memastikan bahwa seluruh warga terutama kelompok rentan tidak tertinggal dalam menghadapi risiko iklim di masa mendatang.

B. PERMASALAHAN

Dalam rangka meningkatkan efektivitas perencanaan pembangunan desa, identifikasi persoalan yang dihadapi oleh Desa Kelikiku mengacu pada pendekatan yang diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 86 Tahun 2017. Dalam konteks ini, suatu permasalahan didefinisikan sebagai adanya celah atau ketimpangan antara capaian saat ini dengan sasaran pembangunan yang telah ditetapkan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Celah ini bisa muncul akibat terbatasnya sumber daya, kebijakan yang belum optimal, atau dampak dari faktor eksternal seperti perubahan iklim.

Desa Wolotolo merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Detusoko Kabupaten Ende dengan tingkat ketergantungan masyarakatnya pada pertanian khususnya komoditi kakao, kemiri dan cengkeh. Perubahan pola musim, meningkatnya suhu harian, serta curah hujan yang tidak menentu dalam beberapa tahun terakhir telah menimbulkan gangguan terhadap produksi pertanian, mengancam ketersediaan air bahan pangan, dan meningkatkan risiko terhadap kesehatan warga, khususnya kelompok rentan seperti lansia, perempuan, dan anak-anak.

Menindaklanjuti tantangan tersebut, Pemerintah Desa Wolotolo turut mendukung proses pemetaan kerentanan iklim yang dilaksanakan bersama Forum Pengurangan Resiko Bencana Kabupaten Ende. Penilaian ini berlangsung pada tahun 2025 dan memanfaatkan alat ukur resmi berupa Sistem Informasi Data Indeks Kerentanan (SIDIK) yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Melalui pendekatan ini, desa memperoleh data yang lebih terukur dan berbasis risiko terkait potensi dampak iklim terhadap wilayah dan masyarakatnya.

Hasil penilaian menjadi dasar penting bagi Desa Wolotolo dalam menyusun kebijakan adaptasi iklim yang relevan dengan kondisi lokal. Strategi ini mencakup perencanaan jangka panjang untuk penguatan ketahanan sumber daya alam, pengurangan risiko bencana, serta peningkatan kapasitas masyarakat dalam menghadapi kejadian iklim ekstrem. Pendekatan berbasis data dan partisipasi komunitas ini diharapkan dapat mendorong arah pembangunan desa yang lebih berkelanjutan, inklusif, dan tangguh terhadap perubahan iklim.

No	Komponen	Indikator	Skor
1	Indeks Kapasitas Adaptif	Fasilitas Kesehatan	0,01
2		Infrastruktur jalan	1,00
3		Industri Kecil dan Mikro	0,05
4		Fasilitas Kredit yang Diterima Warga	0,00
6		Lembaga keuangan	0,05
1	Indeks Keterpaparan dan Sensitivitas	Sumber mata penghasilan utama	1,00
2		Sektor Tingkat Kemiskinan	1,00
3		Sumber Bahan Bakar	1,00
4		Sektor Kepadatan Penduduk	1,00

Keterangan:

	IKA	IKS
Tinggi	0,67 – 1	0,67 – 1
Sedang	0,34 - 0,66	0,34 - 0,66
Rendah	0 - 0,33	0 - 0,33

Tabel 1. Hasil Penilaian Indeks Kerentanan Kabupaten Ende Tahun 2025

BAB II

PEMBAHASAN DAN REKOMENDASI

A. Pembahasan

Penyusunan rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan ketahanan terhadap perubahan iklim di Kabupaten Ende, khususnya di Wolotolo, dilakukan dengan pendekatan Manajemen Berbasis Hasil (Results-Based Management). Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kebijakan berorientasi pada pencapaian hasil yang terukur dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan ketahanan wilayah. Proses penyusunan dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan utama, yaitu identifikasi masalah, perumusan tujuan dan hasil yang ingin dicapai, penyusunan indikator kinerja, serta penetapan strategi dan intervensi kebijakan yang relevan. Rekomendasi ini juga telah disandingkan dan dipadukan dengan dokumen RPJMDes Wolotolo tahun 2019-2027, agar selaras dengan arah pembangunan desa dan mendukung integrasi isu perubahan iklim dalam perencanaan pembangunan jangka menengah desa.

B. Identifikasi Permasalahan dan Isu Strategis

Tahapan awal dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan dan isu strategis yang berkaitan dengan ketahanan terhadap perubahan iklim. Permasalahan yang dihadapi Desa Wolotolo berdasarkan hasil penilaian dan analisis situasi antara lain adalah sebagai berikut:

No	Permasalahan Pokok	Penyebab
1.	Minimnya Kapasitas Adaptif	Fasilitas Kesehatan Keberadaan posyandu dan puskesmas pembantu membantu meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan dasar. Hal ini penting dalam mengurangi risiko penyakit saat terjadi bencana, serta dalam meningkatkan ketahanan fisik masyarakat melalui layanan promotif dan preventif.
2.		Fasilitas Jalan Fasilitas jalan di desa merujuk pada sarana dan prasarana yang berkaitan dengan jaringan transportasi darat yang tersedia untuk mendukung mobilitas warga desa. Fasilitas ini memiliki peran penting dalam menunjang aktivitas ekonomi, sosial, pendidikan, dan kesehatan masyarakat pedesaan
3.		Industri Kecil dan Mikro Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan pendekatan terpadu yang melibatkan pemerintah daerah, lembaga non-pemerintah, dan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas IKM dalam menghadapi risiko bencana dan perubahan iklim melalui penyediaan informasi, pelatihan, dan bantuan teknis serta finansial untuk adaptasi.
4.		Fasilitas Kredit yang diterima Warga Permasalahan fasilitas kredit yang diterima warga di Desa Wolotolo, Kecamatan Detusoko dalam kaitannya dengan pengurangan risiko bencana dan perubahan iklim merupakan isu strategis karena akses ke pembiayaan sangat penting untuk meningkatkan ketahanan ekonomi, baik secara individu maupun komunitas, terutama dalam menghadapi risiko iklim dan bencana.

5.		Sektor Kelembagaan Keuangan Permasalahan mendasar kelembagaan keuangan yang diakses atau diterima warga di Desa Wolotolo, Kecamatan Detusoko, dalam konteks pengurangan risiko bencana dan perubahan iklim, sangat penting untuk dipahami karena kelembagaan keuangan (seperti koperasi, BUMDes, UBSP) memiliki peran strategis dalam menyediakan pembiayaan adaptif, memberdayakan masyarakat ekonomi kelas menengah kebawah dan juga membangun ketahanan komunitas terhadap bencana dan iklim.
1	Tingginya keterpaparan dan sensitifitas	Sumber Mata Penghasilan Utama Masyarakat desa Wolomage menggantungkan penghasilan dari sektor pertanian terutama tanaman komodoti kopi, kemiri dan cengkeh yang sangat bergantung pada kondisi cuaca dan iklim. Ketika terjadi kekeringan atau hujan yang berkepanjangan atau juga perubahan musim yang tidak menentu, penghasilan mereka dapat menurun drastis, sehingga memperbesar risiko ketahanan ekonomi keluarga. Sektor Tingkat Kemiskinan Kemiskinan memperbesar dampak risiko iklim dan bencana, sementara risiko iklim dan bencana memperparah kemiskinan. Oleh karena itu, strategi pembangunan yang berkelanjutan di desa Wolomage harus mengintegrasikan pengurangan kemiskinan, adaptasi perubahan iklim, dan pengurangan risiko bencana secara simultan. Sumber Bahan Bakar Penggunaan bahan bakar yang masih bergantung pada kayu bakar menunjukkan keterbatasan akses terhadap energi bersih dan modern. Selain berisiko terhadap kesehatan karena asap, praktik ini juga mempercepat degradasi lingkungan dan meningkatkan emisi karbon, yang memperburuk dampak perubahan iklim. Sektor Kepadatan Penduduk Permasalahan mendasar kepadatan penduduk di Desa Wolotolo, Kecamatan Detusoko dalam kaitannya dengan pengurangan risiko bencana dan perubahan iklim memiliki dampak langsung terhadap kerentanan sosial-ekologis, kapasitas adaptasi, serta efektivitas penanggulangan bencana. Meskipun Desa Wolotolo kemungkinan besar tidak tergolong sebagai desa dengan kepadatan tinggi secara nasional, pada level lokal terutama di wilayah pegunungan dengan lahan terbatas konsentrasi permukiman di zona rawan bisa menyebabkan kepadatan penduduk menjadi masalah krusial dalam konteks risiko bencana.

Tabel 2. Permasalahan Kerentanan Desa Wolotolo Kabupaten Ende Tahun 2025

C. Perumusan Rekomendasi

Rekomendasi yang dihasilkan dalam dokumen ini merupakan usulan kebijakan dan program prioritas untuk meningkatkan ketahanan terhadap perubahan iklim, baik di tingkat daerah maupun di tingkat desa, khususnya di Desa Wolotolo. Penyusunan rekomendasi dilakukan menggunakan pendekatan Manajemen Berbasis Hasil (Results-Based Management), yang menekankan pada pentingnya pencapaian hasil nyata, terukur, dan berkelanjutan. Prosesnya dimulai dari identifikasi masalah utama, penyusunan tujuan dan hasil yang ingin dicapai, hingga perumusan strategi intervensi yang relevan. Seluruh rekomendasi ini telah disandingkan dan dipadukan dengan dokumen RPJMDes Tahun 2023-2031, guna memastikan keselarasan arah pembangunan desa serta memaksimalkan integrasi isu perubahan iklim ke dalam kebijakan dan perencanaan jangka menengah desa. Rekomendasi mencakup berbagai sektor seperti energi terbarukan, pendidikan, perlindungan anak, konservasi sumber daya alam, keuangan inklusif, pelestarian lingkungan, pertanian berkelanjutan, tata kelola bencana, serta penguatan kelembagaan dan regulasi daerah.

No	Indeks	Indikator	Rekomendasi strategis	Rekomendasi teknis
1		Sektor Kesehatan	1. Penguatan Layanan Kesehatan Primer 2. Peningkatan Gizi dan Penurunan Stunting 3. Peningkatan Akses dan Kualitas Pelayanan 4. Penguatan Sistem Kesehatan dan Tata Kelola 5. Pemanfaatan Teknologi Kesehatan	1. Menyatukan layanan di fasilitas kesehatan seperti Puskesmas, Pustu, Posyandu, hingga kunjungan rumah untuk meningkatkan efektivitas dan keterjangkauan layanan 2. Perbaiki gizi dan pemantauan kesehatan, khususnya pada anak-anak untuk menurunkan angka stunting dan mewujudkan generasi sehat 3. Layanan yang adil dan terjangkau 4. Sistem kesehatan yang kuat 5. Promosi Kesehatan dan Edukasi kepada Masyarakat
2		Sektor Jalan	Peningkatan Infrastruktur jalan dan jembatan bagi masyarakat Desa	1. Pemeliharaan rutin dan perbaikan 2. Peningkatan infrasturktur menuju fasilitas umum terutama pendidikan dan kesehatan
3		Sektor Usaha Mikro	Peningkatan Akses industri kecil dan mikro bagi masyarakat desa	1. Menyelenggarakan pelatihan berkala tentang manajemen usaha, pembukuan, pemasaran, dan keterampilan teknis lainnya yang relevan. 2. Fasilitasi pemasaran dan promosi termasuk kemitraan dan jaringan 3. Pelatihan keterampilan mengolah potensi sumberdaya yang ada di desa
4		Sektor Fasilitas Kredit yang diterima Warga	Peningkatan akses Infrastruktur Keuangan bagi masyarakat Desa	1. Membangun infrastruktur dan layanan keuangan di tingkat desa 2. Pelatihan literasi keuangan

5		Sektor Lembaga Keuangan	Pengembangan Lembaga Keuangan bagi masyarakat	1. Memfasilitasi lembaga keuangan desa (Koperasi, Bumdes dan UBSP) 2. Membangun infrastruktur pendukung (mobile banking) 3. Penertiban lembaga-lembaga keuangan bodong oleh Dinas Teknis
1	IKS	Sektor Sumber Penghasilan Utama	Meningkatkan Sumber Penghasilan Utama Kabupaten Ende	1. Optimalisasi dan diversifikasi lahan pertanian 2. Peningkatan mutu produksi pertanian 3. Membangun kemitraan dengan berbagai pihak
2		Sektor Tingkat Kemiskinan	1. Pengurangan angka kemiskinan di Desa 2. Penguatan program pemberdayaan masyarakat	1. Meningkatkan pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat desa yang relevan dengan kebutuhan pasar 2. Program bantuan sosial yang terarah 3. Pengentasan kelaparan dan gizi buruk 4. Pemberdayaan kelompok perempuan 5. Mengembangkan perlindungan sosial
3		Sektor Sumber Bahan Bakar	Optimalisasi pemanfaatan sumber bahan bakar bagi masyarakat desa	1. Promosi teknologi memasak yang ramah lingkungan 2. Mendorong pemanfaatan tungku hemat energi
4		Sektor Kepadatan Penduduk	Pemeratan Penyebaran Penduduk bagi masyarakat	1. Pengembangan infrastruktur dasar di daerah yang belum berkembang 2. Program pemukiman baru 3. Pembangunan sarana publik 4. Pembangunan Pusat ekonomi

Tabel 3. Hasil Perumusan dan rekomendasi Desa Wolomage Tahun 2025

BAB III

PENUTUP

Dengan merujuk pada pendekatan berbasis hasil Analisa SIDIK Desa Wolomage dan memastikan keterpaduan dengan RPJMDes Wolotolo tahun 2019-2027, seluruh rekomendasi dan strategi yang telah dirumuskan diharapkan dapat menjadi pijakan bersama dalam mewujudkan desa yang tangguh terhadap perubahan iklim. Proses penyusunan yang partisipatif, berbasis data, serta mempertimbangkan kekuatan lokal dan konteks wilayah, memberikan keyakinan bahwa intervensi yang dilakukan tidak hanya bersifat reaktif, tetapi juga proaktif dan berkelanjutan. Kolaborasi multipihak serta komitmen bersama menjadi kunci utama agar transformasi menuju ketahanan iklim dapat tercapai secara nyata dan berdampak luas bagi masyarakat.